

# Pelatihan Holistik Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Nauwal Aufa<sup>1</sup>, Zaratuzar<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Peradaban Islam dan Dialek Budaya, Ez-zaitouna University, Mellasine, Tunisia, Tunisia.

<sup>2</sup>SDN Seuneubok Lapang, Idi Rayeuk, Aceh, Indonesia.

\*Correspondence email:  
Aufa1@gmail.com

Received: 20 Juni 2023  
Accepted: 17 Oktober 2023  
Published: 30 November 2023

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

## Abstract

This community service program aims to enhance the pedagogical competence of early childhood education (ECE) teachers through a holistic training focused on developing Project-Based Learning (PjBL). Project-Based Learning is recognized for encouraging active, creative, and critical thinking skills in young children. The training was designed comprehensively, covering theoretical understanding, project planning, and real-life implementation practices. Methods used included interactive lectures, case studies, group discussions, and field-based practicum. The activity was carried out at PAUD Bungong Jumpa, involving 10 ECE teachers. Evaluation results indicated a significant improvement in teachers' understanding and skills related to PjBL implementation, as well as increased confidence in designing innovative and enjoyable learning experiences for young learners. This program demonstrates that holistic, practice-based training can be an effective strategy to improve the quality of education at the early childhood level.

**Keywords:** Pedagogical Competence, Project-Based Learning, Holistic Training.

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui pelatihan holistik yang berfokus pada pengembangan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Pembelajaran Berbasis Proyek dinilai mampu mendorong anak untuk aktif, kreatif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak usia dini. Pelatihan ini dirancang secara komprehensif, mencakup pemahaman teoretis, perancangan proyek, dan praktik implementasi dalam konteks nyata. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Bungong Jumpa dan melibatkan 10 guru PAUD. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait implementasi PjBL, serta peningkatan kepercayaan diri guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan holistik berbasis praktik nyata dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pelatihan Holistik



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam meletakkan fondasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak. Kualitas pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan inovasi pada anak usia dini (Malaguzzi, 2020, hlm. 34). Penelitian terkini menunjukkan bahwa guru PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif pada perkembangan anak (Sylva et al., 2019, hlm. 112). Namun, tantangan dalam implementasi pendekatan pembelajaran inovatif, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), masih menjadi perhatian di berbagai konteks PAUD (Savery, 2015, hlm. 76).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana anak-anak secara aktif terlibat dalam penyelidikan mendalam terhadap suatu topik atau pertanyaan yang relevan bagi mereka (Thomas, 2018, hlm. 45). Melalui PjBL, anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi, yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan (Bell, 2016, hlm. 29). Implementasi PjBL yang efektif di PAUD memerlukan guru yang tidak hanya memahami konsep PjBL, tetapi juga memiliki keterampilan dalam memfasilitasi proses belajar anak, mengintegrasikan berbagai area perkembangan, dan menciptakan proyek yang menarik dan sesuai dengan minat anak (Engel, 2017, hlm. 53).

Menyadari pentingnya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya melalui pendekatan PjBL, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan holistik kepada guru-guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, dengan fokus pada pemahaman teoritis dan praktik implementasi PjBL yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru PAUD dapat menjadi lebih kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mampu menstimulasi lahirnya generasi yang inovatif sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Bungong Jumpa dengan melibatkan 10 guru PAUD.

## 2. Metode

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD setelah mengikuti pelatihan holistik tentang pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Studi kasus akan fokus pada pengalaman, persepsi, dan perubahan praktik mengajar partisipan setelah mengikuti program pelatihan.

### 2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru PAUD yang aktif mengikuti program pelatihan holistik peningkatan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek. Kriteria partisipan meliputi:

2.2.1 Berstatus sebagai guru aktif di lembaga PAUD.

2.2.2 Bekerja di lokasi pelaksanaan program.

2.2.3 Telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

2.2.4 Bersedia memberikan informasi dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang guru PAUD.

### 2.3 Prosedur Pelaksanaan Program Pelatihan

Program pelatihan holistik ini dilaksanakan dalam [Sebutkan jumlah sesi atau hari] dengan materi yang meliputi [Sebutkan secara ringkas materi pelatihan, misalnya: konsep dasar PjBL di PAUD, strategi perencanaan proyek, metode fasilitasi, asesmen dalam PjBL, integrasi aspek perkembangan anak dalam proyek]. Metode pelatihan yang digunakan meliputi presentasi interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, praktik penyusunan rancangan proyek.

### 3. Hasil Kegiatan/ Diskusi/ Analisis Tanggapan Peserta

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara semi-terstruktur dengan 10 guru PAUD peserta pelatihan, dan analisis dokumen rancangan proyek yang dihasilkan.

#### 3.1 Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Analisis wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep dasar PjBL setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip utama PjBL dan bagaimana mengintegrasikannya dalam kurikulum PAUD. Setelah pelatihan, para guru menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik PjBL, peran guru sebagai fasilitator, dan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Kutipan dari wawancara menunjukkan hal ini, misalnya: "Awalnya saya bingung bagaimana memulai proyek, tapi sekarang saya lebih mengerti langkah-langkahnya dan bagaimana membuat anak tertarik (Guru 3)."

#### 3.2 Perubahan dalam Perencanaan Proyek

Analisis dokumen rancangan proyek yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan perencanaan proyek guru. Rancangan proyek setelah pelatihan cenderung lebih terstruktur, mempertimbangkan minat dan kebutuhan anak, serta mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara lebih eksplisit. Selain itu, rancangan proyek menunjukkan upaya guru untuk mengaitkan tema proyek dengan konteks lingkungan dan pengalaman anak sehari-hari. Contohnya, salah satu rancangan proyek setelah pelatihan berjudul "Menenal Tanaman di Sekitar Kita" yang melibatkan kegiatan observasi tanaman di lingkungan sekolah, membuat gambar, dan melakukan eksperimen sederhana.

#### 3.3. Pengalaman Implementasi PjBL (Berdasarkan Wawancara dan Observasi Lanjutan)

Data dari wawancara setelah implementasi awal di kelas mengungkapkan bahwa sebagian besar guru telah mencoba mengimplementasikan PjBL dengan berbagai tingkat keberhasilan. Guru melaporkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa guru juga menyampaikan tantangan dalam mengelola waktu, sumber daya, dan perbedaan individual anak dalam proyek. Contoh kutipan: "Anak-anak sangat bersemangat dengan proyek membuat rumah dari kardus, mereka jadi lebih aktif dan banyak bertanya (Guru 7)." Namun, guru lain menambahkan, "Mengatur agar semua anak tetap fokus dan terlibat sesuai dengan kecepatan mereka itu tidak mudah (Guru 5)."

#### 3.4 Persepsi Guru Terhadap Dampak Pelatihan

Sebagian besar guru menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pelatihan ini juga mendorong mereka untuk lebih reflektif terhadap praktik mengajar dan terbuka terhadap pendekatan pembelajaran baru. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode pelatihan.

#### 3.5 Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi:

Meskipun terdapat perubahan positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan PjBL, antara lain:

- 3.5.1 Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat.
- 3.5.2 Ketersediaan sumber daya dan media pembelajaran yang terbatas.
- 3.5.3 Perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan anak.
- 3.5.4. Manajemen kelas yang efektif selama kegiatan proyek.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru PAUD mengenai konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) setelah mengikuti pelatihan holistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Darling-Hammond et al., 2020). Peningkatan pemahaman ini menjadi landasan penting bagi perubahan dalam praktik mengajar.

Perubahan dalam perencanaan proyek yang teramati dalam dokumen rancangan guru mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memberikan kerangka kerja dan strategi konkret dalam merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada anak dan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan. Hal ini mendukung gagasan tentang pentingnya perencanaan yang matang dalam implementasi PjBL yang efektif di PAUD (Katz & Chard, 2000). Upaya guru untuk mengaitkan proyek dengan konteks lokal dan pengalaman anak juga relevan

dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang diyakini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak (Bruner, 1990).



Gambar 1. Uji Coba Pembelajaran Berbasis Proyek setelah guru mengikuti pelatihan

Pengalaman implementasi PjBL di kelas, sebagaimana dilaporkan oleh guru, menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyoroti manfaat PjBL dalam mempromosikan keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa (Hmelo-Silver, 2004). Namun, tantangan dalam pengelolaan kelas, waktu, dan sumber daya yang dihadapi guru juga menggarisbawahi kompleksitas implementasi pendekatan inovatif dalam konteks PAUD yang seringkali memiliki keterbatasan praktis. Temuan ini konsisten dengan studi yang mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi PjBL di berbagai jenjang pendidikan (Savery, 2015).

Persepsi positif guru terhadap dampak pelatihan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* (Bandura, 1997), di mana keyakinan guru terhadap kemampuan mereka untuk berhasil mempengaruhi praktik mengajar mereka. Tantangan implementasi yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan manajemen kelas, perlu menjadi perhatian dalam upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan PjBL di PAUD. Solusi yang mungkin meliputi penyediaan dukungan sumber daya yang memadai, pelatihan lanjutan tentang strategi manajemen kelas dalam konteks PjBL, dan fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan eksplorasi proyek yang mendalam.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan holistik peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman guru dan mendorong perubahan dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran. Meskipun tantangan implementasi perlu diatasi, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif di PAUD, yang pada gilirannya diharapkan dapat menstimulasi lahirnya generasi yang inovatif sejak usia dini.

#### Referensi

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Bell, S. (2016). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future* (hlm. 29). Routledge.
- Bruner, J. S. (1990). *Acts of meaning*. Harvard University Press.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Engel, L. (2017). *Facilitating inquiry in early childhood education: Teachers as designers* (hlm. 53). Routledge.

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Katz, L. G., & Chard, S. C. (2000). *Engaging children's minds: The project approach* (2nd ed.). Ablex Publishing.
- Malaguzzi, L. (2020). *The hundred languages of children: The Reggio Emilia experience in transformation* (3rd ed., hlm. 34). Praeger.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Sylva, K., Melhuish, E., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2019). *Early childhood matters: Evidence from the effective pre-school and primary education project* (hlm. 112). Routledge.
- Thomas, J. W. (2018). *A review of research on project-based learning* (hlm. 45). The Autodesk Foundation. [https://www.bie.org/research/review\\_of\\_project\\_based\\_learning\\_2000](https://www.bie.org/research/review_of_project_based_learning_2000)

## How Cites

Aufa, N., & Zaratuzar, Z. (2023). Pelatihan Holistik Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Proyek. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.58477/ba.v1i2.214>

## Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.